

Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi

Putri Damai Yanti^{1*}, Listautin², Rosdawati³

^{*1,2,3} S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Garuda Putih Jambi

Alamat: Jl. Raden Mattaher No.35, Kelurahan Sulanjana, Kecamatan Pasar Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia

Corresponding: putri26042019@gmail.com

Abstract. The timely return of medical records is a key indicator of hospital service quality. However, delays in returning medical records remain an issue that can hinder the management process and affect the quality of healthcare services. One factor suspected to be associated with the timely return of medical records is nurses' work motivation. This study aimed to determine the relationship between nurses' work motivation and the timely return of medical records at Raden Mattaher Regional General Hospital in Jambi City. This was a quantitative study with a correlational design using a cross-sectional approach. The study population consisted of all 86 nurses working in the inpatient wards of RSUD Raden Mattaher Jambi City. A total sampling technique was employed, meaning the entire population served as the sample (86 respondents). Data were collected via questionnaires, and analysis was conducted using univariate and bivariate methods, specifically the Spearman Rank test. The results showed that the majority of respondents (81 or 94.2%) possessed high work motivation, while 67 respondents (77.9%) returned medical records on time. The Spearman Rank test yielded a p -value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient (r) of 0.448, indicating a significant relationship of moderate strength and positive direction. Thus, it can be concluded that higher work motivation among nurses is associated with a greater tendency for medical records to be returned on time at RSUD Raden Mattaher, Jambi City.

Keywords: Timeliness, work motivation, nurses, medical record return

Abstrak. Ketepatan waktu pengembalian rekam medis merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit. Namun, keterlambatan pengembalian rekam medis masih menjadi permasalahan yang dapat menghambat proses pengelolaan rekam medis dan memengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis adalah motivasi kerja perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat ruang rawat inap RSUD Raden Mattaher Kota Jambi yang berjumlah 86 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 86 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi kerja kategori tinggi, yaitu sebanyak 81 responden (94,2%), sedangkan 67 responden (77,9%) mengembalikan rekam medis tepat waktu. Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) = 0,448, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja perawat, semakin besar kecenderungan pengembalian rekam medis dilakukan secara tepat waktu di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.

Kata Kunci: Ketepatan waktu, Motivasi kerja, perawat, pengembalian rekam medis

1. LATAR BELAKANG

Rekam medis merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai dokumen yang memuat identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Selain

menjadi sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, rekam medis juga berfungsi sebagai alat administrasi, dasar pembiayaan, bahan penelitian, evaluasi mutu pelayanan, serta memiliki nilai hukum apabila terjadi sengketa pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan rekam medis harus dilakukan secara tertib, lengkap, akurat, dan tepat waktu agar mampu mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Ketepatan waktu pengembalian dokumen rekam medis setelah pasien selesai mendapatkan pelayanan menjadi salah satu indikator penting dalam menjamin kelancaran proses pengolahan data, penyimpanan dokumen, pengkodean diagnosis, pelaporan rumah sakit, hingga proses klaim pembiayaan kesehatan.

Penyelenggaraan rekam medis di Indonesia telah diatur melalui berbagai regulasi, di antaranya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang menegaskan bahwa setiap dokumen rekam medis harus diisi secara lengkap oleh tenaga kesehatan dan segera dikembalikan ke unit rekam medis setelah pelayanan selesai diberikan. Keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis dapat menghambat proses assembling, analisis kelengkapan, pengkodean penyakit, penyusunan laporan rumah sakit, hingga memperlambat penyediaan kembali dokumen ketika pasien datang berobat. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi mutu pelayanan rumah sakit, efisiensi kerja petugas rekam medis, serta kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pelayanan rawat inap, perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelengkapan dan ketepatan waktu pengembalian rekam medis. Selain memberikan asuhan keperawatan, perawat bertanggung jawab mendokumentasikan seluruh tindakan keperawatan, memastikan seluruh formulir telah terisi dengan benar, serta menyerahkan berkas rekam medis kepada unit rekam medis sesuai standar operasional prosedur rumah sakit. Pelaksanaan tugas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong perawat melaksanakan tanggung jawab secara optimal, disiplin terhadap prosedur, serta memiliki komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian dokumentasi, meningkatnya risiko ketidaklengkapan berkas, serta terganggunya proses pelayanan administrasi rumah sakit. RSUD Raden Mattaher Kota Jambi merupakan salah satu rumah sakit yang masih menggunakan rekam medis manual pada beberapa ruang rawat inap sehingga seluruh dokumen pelayanan pasien harus dikembalikan secara fisik ke Instalasi Rekam Medis setelah pasien pulang. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengembalian berkas sangat bergantung pada kedisiplinan dan motivasi perawat dalam melengkapi dokumentasi serta menyerahkan berkas sesuai ketentuan. Berdasarkan survei pendahuluan terhadap sepuluh orang perawat, diperoleh informasi bahwa 60% perawat memiliki motivasi kerja yang baik dan mengembalikan rekam medis tepat waktu,

sedangkan 40% masih mengalami keterlambatan pengembalian berkas. Selain itu, sebanyak 70% perawat menyatakan bahwa ketepatan waktu pengembalian rekam medis merupakan hal yang penting, sementara 30% lainnya belum menjadikannya sebagai prioritas utama. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya variasi motivasi kerja yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengembalian rekam medis di rumah sakit tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas administrasi rekam medis, termasuk ketepatan waktu pengembalian dokumen. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa faktor tanggung jawab, penghargaan, kemampuan pengembangan diri, serta kepatuhan terhadap prosedur berkontribusi terhadap ketepatan pengembalian rekam medis. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan motivasi kerja perawat sekaligus meningkatkan mutu pengelolaan rekam medis dan kualitas pelayanan rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi pada periode Desember 2025 hingga Maret 2026. Populasi penelitian berjumlah 596 perawat, dengan sampel sebanyak 86 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu perawat yang bertugas di unit rawat inap, terlibat dalam proses pengisian dan pengembalian rekam medis, serta memiliki masa kerja minimal satu tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi kerja perawat, sedangkan variabel dependen adalah ketepatan waktu pengembalian rekam medis.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner berskala Likert dan dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan seluruh item dinyatakan valid serta memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 sehingga layak digunakan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui tahapan editing, coding, processing, dan cleaning. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Deskripsi Karakteristik Responden

a) Berdasarkan Usia

Tabel 1. Data Usia Responden

Usia	Responden	Persentase(%)
25-34 tahun	23	26,7
35-44 tahun	35	40,7
45-54 tahun	24	27,9
55-64 tahun	4	4,7

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari total 86 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 35-44 tahun yaitu sebanyak 35 orang (40,7%). Selanjutnya responden dengan usia 45-54 tahun sebanyak 24 orang (27,9%), usia 25-34 tahun sebanyak 23 orang (26,7%), dan usia 55-64 tahun sebanyak 4 orang (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif kerja.

b) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Laki-laki	9	10,5
Perempuan	77	89,5

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari total 86 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77 orang (89,5%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (10,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

c) Berdasarkan Lama bekerja

Tabel 3. Data Lama Bekerja

Lama Bekerja	Responden	Persentase (%)
1-3 tahun	21	24,4
5-10 tahun	50	58,1
11-20 tahun	15	17,4

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa dari total 86 responden, sebagian besar responden memiliki lama bekerja 5–10 tahun yaitu sebanyak 50 orang (58,1%). Selanjutnya responden dengan lama bekerja 1–3 tahun sebanyak 21 orang (24,4%),

dan responden dengan lama bekerja 11–20 tahun sebanyak 15 orang (17,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam memberikan pelayanan di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.

d) Berdasarkan Ruangan

Tabel 4. Data Ruangan Responden

Nama Ruangan	Populasi	Responden	Persentase (%)
Bedah	45	22	25,6
Teratai	22	11	12,8
Jantung	18	9	10,4
Anak	24	12	13,9
Gentala Arasy	27	13	15,1
Paru	21	10	11,6
Neurologi	19	9	10,4

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari total 86responden, sebagian besar responden berasal dari ruangan bedah yaitu sebanyak 22 orang (25,6%). Responden dari ruangan Jantung dan Neurologi masing-masing sebanyak 9 orang (10,4%). Selanjutnya ruangan Gentala Arasy 13 orang (15,1%), ruangan Anak sebanyak 12 orang (13,9%), ruangan Teratai sebanyak 11 Orang (12,8%), dan ruangan Paru sebanyak 10 orang (11,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai ruangan perawatan di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi.

2) Deskripsi Jawaban Responden

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu untuk mengetahui gambaran jawaban responden mengenai motivasi kerja perawat dan ketepatan waktu pengembalian rekam medis di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. Deskripsi jawaban responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kategori jawaban skala Likert, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil jawaban pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

a) Motivasi Kerja Perawat

Tabel 5. Uraian Jawaban Pernyataan Responden Motivasi Perawat

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	Kategori
X1	0	0	0	41	45	86	389	4,52	Baik
X2	0	0	0	45	41	86	385	4,48	Baik
X3	0	2	4	37	44	86	381	4,43	Baik
X4	0	0	3	45	39	86	380	4,42	Baik
X5	0	0	0	45	41	86	385	4,48	Baik
X6	0	0	2	45	39	86	381	4,43	Baik

X7	0	1	0	45	40	86	382	4,44	Baik
X8	0	0	3	48	35	86	376	4,37	Baik
X9	0	0	7	48	31	86	368	4,28	Baik
X10	0	1	6	38	41	86	377	4,38	Baik
Jumlah Rata-rata								44,23	
Akumulasi Rata-rata Skor								4,42	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah rata-rata skor sebesar 44,23 dengan akumulasi rata-rata skor sebesar 4,42 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan pada variabel penelitian. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X1 sebesar 4,52, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X9 sebesar 4,28. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian berada dalam kategori baik.

b) Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis

Tabel 6 Uraian Jawaban Pernyataan Pengembalian Rekam Medis

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	Kategori
Y1	0	1	2	53	30	86	370	4,30	Baik
Y2	0	1	28	35	22	86	336	3,91	Baik
X3	1	14	30	33	6	86	281	3,27	Baik
X4	0	2	12	53	20	86	352	4,09	Baik
X5	2	7	38	28	11	86	297	3,45	Baik
X6	0	4	13	39	30	86	353	4,10	Baik
X7	0	0	2	46	38	86	380	4,42	Baik
X8	1	10	36	26	13	86	298	3,47	Baik
X9	0	1	2	44	39	86	379	4,41	Baik
X10	0	2	0	38	46	86	386	4,49	Baik
Jumlah Rata-rata								39,91	
Akumulasi Rata-rata Skor								3,99	Baik

Berdasarkan tabel 6. diperoleh jumlah rata-rata skor sebesar 39,91 dengan akumulasi rata-rata skor sebesar 3,99 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan pada variabel penelitian. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X10 sebesar 4,49, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X3 sebesar 3,27. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian berada dalam kategori baik.

3) Analisis Univariat

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi kerja perawat

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	81	94,2
Sedang	5	5,8
Rendah	0	0
Total	86	100%

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 86 responden, sebagian besar memiliki motivasi kerja kategori tinggi yaitu sebanyak 81 responden (94,2%), sedangkan kategori sedang sebanyak 5 responden (5,8%), dan tidak terdapat responden dengan kategori motivasi kerja rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tepat waktu	67	77,9
Tidak Tepat Waktu	19	22,1
Total	86	100%

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 86 responden, sebanyak 67 responden (77,9%) melakukan pengembalian rekam medis tepat waktu, sedangkan 19 responden (22,1%) tidak tepat waktu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah melakukan pengembalian rekam medis sesuai dengan waktu yang ditetapkan

4) Analisis Bivariat

Tabel 9 Hasil Uji Spearmank Rank

Variable Koefisien korelasi (r)	p-value	Keterangan
Motivasi Kerja Perawat 0,448	0,000	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,448. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,448 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan kekuatan hubungan sedang, yang berarti semakin tinggi motivasi kerja perawat maka semakin baik ketepatan waktu pengembalian rekam medis.

Tabel 11 Tabulasi silang motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis

Motivasi Kerja	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Total
Baik	64	17	81
Cukup Baik	3	2	5
Total	67	19	86

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa dari 81 responden yang memiliki motivasi kerja tinggi, sebanyak 64 responden melakukan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 17 responden tidak tepat waktu. Sementara itu, dari 5 responden dengan motivasi

kerja sedang, sebanyak 3 responden melakukan pengembalian rekam medis tepat waktu dan 2 responden tidak tepat waktu. Tidak terdapat responden dengan motivasi kerja rendah. Secara deskriptif terlihat bahwa responden yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengembalian rekam medis tepat waktu

b. Pembahasan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan selama 11 hari dengan memberikan kuesioner pada ruangan tertentu seperti ruang Bedah, Teratai, Jantung, Anak, Gentala arasy, Paru, Neurologi yang sesuai dengan kriteria inklusi, setelah mengumpulkan data dilakukan pengolahan data dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi berada pada kelompok usia 35–44 tahun (40,7%), didominasi oleh perempuan (89,5%), serta memiliki masa kerja 5–10 tahun (58,1%). Selain itu, responden berasal dari beberapa ruang rawat inap, yaitu Ruang Jantung, Gentala Arasy, Neurologi, Bedah, Teratai, Anak, dan Paru. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden merupakan tenaga keperawatan yang berada pada usia produktif dengan pengalaman kerja yang cukup sehingga memiliki kapasitas untuk menjalankan pelayanan keperawatan sekaligus menyelesaikan administrasi rekam medis sesuai prosedur yang berlaku. Menurut Notoatmodjo (2018), usia produktif dan pengalaman kerja yang memadai berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan, menyelesaikan pekerjaan, dan menjalankan tanggung jawab secara efektif.

Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan karakteristik profesi keperawatan di Indonesia yang masih didominasi oleh tenaga perempuan. Meskipun demikian, jenis kelamin bukan merupakan faktor yang menentukan kualitas maupun ketepatan pelaksanaan tugas, termasuk dalam pengembalian rekam medis. Ketepatan waktu pengembalian rekam medis lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor organisasi dan individu, seperti motivasi kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Oleh karena itu, baik perawat laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk melaksanakan dokumentasi keperawatan dan pengembalian rekam medis secara tepat waktu apabila didukung oleh motivasi kerja yang baik dan sistem kerja yang efektif.

Sebagian besar responden memiliki masa kerja 5–10 tahun yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan pelayanan keperawatan maupun administrasi rekam medis. Menurut Siagian (2019), semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi pula pengalaman, keterampilan, dan penguasaan terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pengalaman tersebut memungkinkan perawat lebih

memahami alur pelayanan, mampu mengatur prioritas pekerjaan, serta menyelesaikan dokumentasi secara lebih efisien. Dengan demikian, masa kerja yang memadai dapat mendukung terbentuknya motivasi kerja yang lebih baik dan meningkatkan kepatuhan terhadap SOP, termasuk dalam pengembalian rekam medis tepat waktu sebagai bagian dari upaya menjaga mutu pelayanan rumah sakit.

Penyebaran responden pada berbagai ruang rawat inap menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencakup unit pelayanan dengan karakteristik beban kerja yang berbeda. Setiap ruang memiliki jumlah pasien, kompleksitas kasus, dan intensitas pelayanan yang tidak sama sehingga berpotensi memengaruhi penyelesaian dokumentasi rekam medis. Namun demikian, perbedaan beban kerja tidak mengurangi kewajiban perawat untuk mematuhi SOP pengembalian rekam medis. Motivasi kerja yang tinggi menjadi faktor penting yang mendorong perawat tetap bekerja secara disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan administrasi pelayanan secara tepat waktu meskipun menghadapi tuntutan kerja yang berbeda pada setiap unit. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik responden memberikan gambaran bahwa sebagian besar perawat memiliki potensi yang baik dalam mendukung ketepatan waktu pengembalian rekam medis melalui pengalaman kerja, kematangan usia, serta motivasi kerja yang dimiliki.

Motivasi kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku dan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden, sebanyak 81 responden (94,2%) memiliki motivasi kerja kategori tinggi, sedangkan 5 responden (5,8%) berada pada kategori sedang dan tidak terdapat responden dengan motivasi kerja rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Menurut Robbins dan Judge (2017), motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan organisasi. Tingginya motivasi kerja mendorong perawat untuk bekerja secara disiplin, mematuhi standar operasional prosedur, serta menyelesaikan tugas pelayanan maupun administrasi, termasuk pengembalian rekam medis secara tepat waktu.

Tingginya motivasi kerja perawat dapat dijelaskan melalui teori hierarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa motivasi akan meningkat apabila kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri terpenuhi. Dalam konteks penelitian ini, RSUD Raden Mattaher Kota Jambi sebagai rumah sakit rujukan provinsi memiliki sistem kerja yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, supervisi dari kepala ruangan, serta kesempatan mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi. Kondisi tersebut memungkinkan sebagian besar kebutuhan perawat terpenuhi sehingga mendorong mereka

untuk memberikan kinerja terbaik. Selain itu, teori Two Factor Herzberg juga menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor motivator, seperti prestasi, tanggung jawab, dan kesempatan berkembang, serta faktor higiene, seperti kebijakan organisasi, supervisi, hubungan kerja, dan lingkungan kerja. Terpenuhiya kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap tingginya motivasi kerja perawat dalam menjalankan tugas secara profesional.

Meskipun sebagian besar responden memiliki motivasi kerja yang tinggi, masih terdapat 5 responden (5,8%) dengan motivasi kerja kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perawat yang belum memiliki dorongan kerja secara optimal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor beban kerja, stres kerja, kurangnya penghargaan, atau kesempatan pengembangan diri sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Judge (2017). Oleh karena itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja melalui peningkatan sistem penghargaan, supervisi yang berkesinambungan, komunikasi yang efektif antara pimpinan dan perawat, serta penyediaan kesempatan pendidikan dan pelatihan agar motivasi kerja seluruh perawat tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda et al. (2024), Handayani et al. (2021), dan Yuliawati (2018) yang menyatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi berhubungan dengan meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap prosedur, tanggung jawab, serta kualitas pelayanan kesehatan. Dibandingkan penelitian sebelumnya, proporsi perawat dengan motivasi kerja tinggi pada penelitian ini relatif lebih besar, yang mengindikasikan bahwa lingkungan kerja di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi telah mampu mendukung terbentuknya motivasi kerja yang baik. Tingginya motivasi tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit karena mendorong perawat tidak hanya memberikan asuhan keperawatan secara optimal, tetapi juga menyelesaikan dokumentasi dan pengembalian rekam medis sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi telah melakukan pengembalian rekam medis secara tepat waktu, yaitu sebanyak 67 responden (77,9%), sedangkan 19 responden (22,1%) masih melakukan pengembalian yang tidak tepat waktu. Temuan ini didukung oleh hasil analisis indikator yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,99 dengan kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi menggambarkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kepatuhan terhadap prosedur kerja, disiplin dalam menyelesaikan dokumentasi, serta kesadaran untuk mengembalikan rekam medis sesuai ketentuan rumah sakit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan rekam medis di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi secara umum telah berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menetapkan pengembalian rekam medis paling lambat 2×24 jam setelah pasien pulang.

Ketepatan waktu pengembalian rekam medis merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis secara lengkap, akurat, aman, dan tepat waktu. Selain itu, ketentuan Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa rekam medis sebaiknya dikembalikan ke unit rekam medis paling lambat 2×24 jam setelah pasien pulang agar proses assembling, analisis kelengkapan, pengodean diagnosis, penyimpanan, hingga penyusunan laporan rumah sakit dapat dilakukan tanpa hambatan. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap ketepatan waktu pengembalian rekam medis berkontribusi terhadap kelancaran pelayanan, kontinuitas informasi pasien, serta pemenuhan standar mutu dan akreditasi rumah sakit.

Meskipun mayoritas responden telah mengembalikan rekam medis tepat waktu, masih terdapat 22,1% perawat yang mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh tingginya beban kerja perawat, terutama pada ruang rawat inap dengan jumlah pasien yang tinggi, sehingga penyelesaian dokumentasi sering tertunda. Selain itu, keterlambatan juga dapat terjadi karena belum lengkapnya pengisian rekam medis oleh dokter maupun tenaga kesehatan lain, sehingga berkas belum dapat dikembalikan ke instalasi rekam medis. Faktor koordinasi antarprofesi juga berperan penting karena penyelesaian rekam medis merupakan tanggung jawab bersama seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan pasien. Dengan demikian, ketepatan waktu pengembalian rekam medis tidak hanya bergantung pada kedisiplinan perawat, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi dan kepatuhan seluruh tim pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhina dan Rahmadiliyani (2023) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap SOP, kelengkapan pengisian rekam medis, dan koordinasi antar tenaga kesehatan berhubungan dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis. Penelitian Dzakirah et al. (2023) juga melaporkan bahwa beban kerja yang tinggi, kurangnya motivasi, serta belum optimalnya pengawasan menjadi faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis. Sementara itu, Nurmin et al. (2024) menemukan bahwa monitoring dan evaluasi secara rutin oleh kepala ruangan mampu meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap standar waktu pengembalian rekam medis. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan sosialisasi SOP, peningkatan koordinasi antarprofesi, supervisi berkala, serta evaluasi terhadap hambatan yang dihadapi perawat agar ketepatan waktu pengembalian rekam medis dapat terus ditingkatkan dan mendukung mutu pelayanan di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai p-

value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,448$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang dengan arah positif, sehingga semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki perawat, semakin besar kecenderungan untuk mengembalikan rekam medis tepat waktu. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja berperan dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap penyelesaian dokumentasi pelayanan, termasuk pengembalian rekam medis sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2017), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan proses yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri akan meningkatkan motivasi kerja seseorang. Dalam lingkungan rumah sakit, motivasi yang tinggi mendorong perawat untuk melaksanakan tugas pelayanan maupun administrasi secara bertanggung jawab. Herzberg melalui Two Factor Theory juga menjelaskan bahwa faktor motivator, seperti penghargaan, tanggung jawab, dan kesempatan berkembang, berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan dan kinerja pegawai, sehingga mendorong kepatuhan dalam menyelesaikan dokumentasi rekam medis secara tepat waktu.

Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa motivasi kerja bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pengembalian rekam medis. Faktor lain seperti beban kerja perawat, tingginya jumlah pasien, kelengkapan pengisian rekam medis oleh dokter, koordinasi antarprofesi, kepatuhan terhadap SOP, serta sistem pengawasan dan monitoring juga berperan dalam menentukan ketepatan waktu pengembalian rekam medis. Kondisi tersebut sangat mungkin terjadi di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi sebagai rumah sakit rujukan provinsi, di mana tingginya beban pelayanan menyebabkan penyelesaian administrasi sering kali harus menyesuaikan dengan prioritas pelayanan langsung kepada pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda et al. (2024), Wardhina dan Rahmadiliyani (2023), Dzakirah et al. (2023), serta Mahardika et al. (2022), yang menyatakan bahwa motivasi kerja berhubungan signifikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pengembalian rekam medis maupun prosedur administrasi rumah sakit. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas pengelolaan rekam medis. Namun, peningkatan motivasi

kerja perlu diimbangi dengan perbaikan aspek organisasi, seperti pengaturan beban kerja, penguatan supervisi, peningkatan koordinasi antarprofesi, dan evaluasi kepatuhan terhadap SOP. Dengan demikian, ketepatan waktu pengembalian rekam medis dapat terus ditingkatkan sehingga mendukung mutu pelayanan dan efektivitas pengelolaan rekam medis di rumah sakit.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis di rumah sakit. Temuan ini memperkuat teori motivasi Robbins dan Judge, hierarki kebutuhan Maslow, serta teori dua faktor Herzberg yang menjelaskan bahwa motivasi mampu meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan kinerja individu dalam mencapai tujuan organisasi. Perawat dengan motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap standar operasional prosedur (SOP) dan menyelesaikan tugas administrasi, termasuk pengembalian rekam medis, secara tepat waktu. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa ketepatan waktu pengembalian rekam medis tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi kerja, tetapi juga oleh faktor lain seperti beban kerja, kepatuhan terhadap SOP, koordinasi antarprofesi, supervisi, dan kelengkapan dokumentasi rekam medis.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi kerja perawat dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pengelolaan rekam medis di rumah sakit. Manajemen rumah sakit perlu mengoptimalkan program penghargaan, pelatihan, pengembangan karier, serta supervisi yang berkesinambungan, disertai penguatan implementasi SOP melalui sosialisasi, monitoring, dan evaluasi rutin. Selain itu, koordinasi yang baik antara perawat, dokter, dan petugas rekam medis perlu terus ditingkatkan agar kelengkapan dokumentasi dapat dipenuhi sehingga proses pengembalian rekam medis berlangsung tepat waktu. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan materi manajemen rumah sakit dan rekam medis, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi ketepatan waktu pengembalian rekam medis secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 perawat di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi, sebagian besar responden memiliki motivasi kerja yang tinggi (94,2%) dan melakukan pengembalian rekam medis secara tepat waktu (77,9%). Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis ($p=0,000$; $r=0,448$), dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi

kerja perawat, semakin baik ketepatan waktu pengembalian rekam medis. Namun, motivasi kerja bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pengembalian rekam medis, sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor lain seperti beban kerja, kepatuhan terhadap SOP, koordinasi antarprofesi, supervisi, dan kelengkapan pengisian rekam medis untuk mendukung peningkatan mutu pengelolaan rekam medis di rumah sakit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengembalian rekam medis, seperti beban kerja, kepatuhan terhadap SOP, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan sistem penghargaan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiansyah, G., Anindhitya, L., Nurmawati, I., & Rahagiyanto, A. (2025). *Analysis of Factors Causing Delays in Inpatient Medical Record Returns at Hospital X*.
- Alimul, A. A. (n.d.). Dokumentasi Kebidanan.
- Depkes RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Made Wijaya, M. I, MARS, PhD., Fisq. (2025). Rekam Medis, Komsep, Dan Implementasi.
- Dr. Ns. Talib, M.T (2022). Manajemen Rekam Medis “Si Jantung” Rumah Sakit.
- Ernawati, R. (2020). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 8(2).
- Fauziah, N. H., Suryadi, Y., & Azmia, S. (2025). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan Tahun 2025. 5, 1626–1634.
- Handayani, N., Suharti, T., & Pradana, A. (2021). Motivasi Kerja Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Indonesian Journal of Nursing*.
- Handoko, T. (2017). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Haqqi, A., Sari, Y., & Rahayu, F. (2020). Faktor Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis oleh Tenaga Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*.
- Irawati, E., Nainggolan, T., & Chandra, D. (2024). Sosialisasi Tentang Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan keperawatan <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/ksds/article/view/336>
- Kemenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rekam Medis.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). (2022). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1.1. Jakarta: KARS.
- Mahardika et al. (2023). Hubungan Motivasi Kerja dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis*.

- Mahardika, F., Putra, I., & Winarti, R. (2023). Hubungan Motivasi Kerja dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis*. <https://publikasi.polije.ac.id/jremi/article/download/2158/1465>
- McWay, D. C. (2003). *Legal Aspects of Health Information Management Health information management series*.
- Naue, A. K., Bina, U., & Gorontalo, M. (2023). Implementasi PMK NO 3 TAHUN 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit Di RSUD Toto. 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Poli, D., Dan, P., Jantung, P., Rsud, D., & Bengkulu, M. Y. (2019). Tinjauan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan *Review of Outpatient Medical Record File Return Time at Pulmonary and Cardiac Polyclinic at Dr .Hospital . M Yunus Bengkulu*. 25–33.
- Prof. Dr. Mutalazimah, S.K.M., M. K. (n.d.). *Metode penelitian Kesehatan*.
- Roni Rohman, D. (2023). *PMIK Berani Bertransformasi*. Rs,
- D. I., Elisabeth, S. T., Regina, M., & Owa, D. (2022).
- Rumah, D. I., Umum, S., & Tasikmalaya, D. (2021). *Gambaran Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Ruang VIII Triwulan IV TAHUN 2013*. 2(1).
- Rustiyanto, E. (2019). *Manajemen Filing Rekam Medis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. (2022). *Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengembalian Berkas Rekam Medis*. Bidang Rekam Medis RSUD Raden Mattaher.
- Sari, D., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Medis. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 10 (1)
- Sari M., & Roflin, D. (2022). Peran Perawat dalam Kelengkapan dan Pengembalian Rekam Medis. *Jurnal Informasi Kesehatan*.
- Simanjuntak, D., & Rahayu, R. (2019). *Electronic Medical Record (EMR) berbasis web untuk meningkatkan kualitas hasil diagnosa penyakit pasien di RSUD Raden Mattaher Jambi*. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Jambi*. journal.unja.ac.id/JUSS/article/view/4660
- Siregar, D. (2022). Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat tentang terapi intravena dengan pencegahan plebitis di ruang rawat inap RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan bunga bangsa* <https://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/view/22>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraja, Y., & Sekretari, P. (2019). *Pengelolaan Rekam Medis*. 4, 62–71.
- Wardhina, F., & Rahmadiliyani, N. (2023). Faktor penyebab keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap.
- Warsini, Risa Setia Ismandani, Rizki Aqsyari D., Sarah Geltri Harahap, Ellynia, Linta Meyla Putri, Swanny Trihajanti Widyaatmadja, I'ien
- Noer'aini, A. K. (2025). *Administrasi & Manajemen Rumah Sakit*.
- Wenda Anthonie, Dr. Olivia S. Nelwan, SE., MSi, Dr. Rita N. Tarore, SE., MPd, Dr. Lucky O. H. Dotulong, SE., Ms. (2022). *Urgensi Peran Perawat di Era New Nrmal*